

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja piutang dagang PT. B selama tahun 2016-2018 setelah ditinjau, mengalami penurunan pada tahun 2018. Dapat dilihat dari rata-rata periode tagih perusahaan di tahun 2018 mencapai 320 hari atau hampir setara 10 bulan lebih. Ini jauh melebihi kebijakan piutang perusahaan yaitu batas pembayaran penjualan kredit adalah 240 hari atau 8 bulan. Kinerja piutang PT. B dapat disimpulkan tidak baik pada tahun 2018. Banyak piutang yang menumpuk dari tahun sebelumnya dan banyak piutang telat tagih. Hal ini dapat menghambat arus kas perusahaan karena sejumlah dana perusahaan tertahan di piutang dagang.
2. Pelaksanaan kredit yang dijalankan oleh PT. B dapat dikatakan belum cukup baik. PT. B belum memiliki standar khusus atau persyaratan dan jaminan untuk memberikan pembayaran kredit kepada pelanggan. Pengawasan yang dilakukan PT. B pun masih dikatakan kurang, pegumuran piutang yang dilakukan perusahaan dengan tujuan agar mengetahui piutang yang telah jatuh tempo dan belum baru dilakukan pada akhir tahun 2018. Penagihan yang dilakukan kurang efektif karena hanya divisi keuangan yang menjalankan penagihan dan pengawasan tersebut. Pengawasan dan penagihan kepada pelanggan-pelanggan yang sudah menjalin kerjasama cukup lama menjadi lebih longgar.
3. Kinerja laporan keuangan PT. B pada periode 2016-2018 dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan analisa laporan keuangan yang terdiri dari analisa *common size*, analisa *trend*, dan analisa rasio keuangan. Analisa *common size* menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh PT. B cenderung kepada aktiva lancar dan piutang mempunyai proporsi sekitar 80% dari jumlah aktiva lancar. Ini menyatakan perusahaan kurang

likuid karena dapat dilihat dari rata-rata periode tagih perusahaan yang cukup besar bahkan melebihi kebijakan piutang yang perusahaan sudah jalankan. Analisa *trend* menunjukkan kenaikan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, namun pada tahun 2018 cenderung menurun laba bersih perusahaan turun hingga 8% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2016. Ini disebabkan adanya biaya yang naik cukup signifikan yaitu biaya umum lainnya yang meningkat 3 kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada analisa rasio keuangan kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun pada tahun 2018 terutama pada rasio profitabilitas dan piutang mereka yang bertambah besar.

4. Hasil proyeksi dari kebijakan usulan baru dalam tujuan meningkatkan efektivitas arus kas PT. B, menunjukkan kebijakan 3 (gabungan usulan percepatan periode tagih dan memperlama periode bayar) mampu meminimalisasi dana sebesar Rp 6,457,627,599 pada tahun 2018. Paling besar diantara kebijakan lain. Siklus konversi kas yang dihasilkan pada proyeksi kebijakan 3 pun menunjukkan siklus konversi kas perusahaan paling cepat (grafik 4.1). Sehingga arus kas masuk PT. B menjadi lebih cepat masuk dan dapat meminimalisasi peminjaman dana dan bunga dari peminjaman tersebut. Maka arus kas perusahaan menjadi lebih efektif dengan menerapkan kebijakan 3 ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran untuk perusahaan sebagai berikut:

1. PT. B dapat menghitung rata-rata periode tagih dan siklus konversi kas perusahaan sebagai evaluasi dari kinerja piutang dan arus kas perusahaan. Sehingga dapat melihat apa kinerja piutang mereka sudah baik atau banyak piutang yang tertahan dan menumpuk karena telat tagih dan juga melihat perkembangan arus kas dan dapat mempersingkat arus kas masuk perusahaan. Semakin cepat arus kas masuk perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan semakin cepat, dengan laba lebih cepat masuk perusahaan dapat mengalokasikan kepada kegiatan-kegiatan operasional

perusahaan. Jadi perusahaan dapat mengurangi pinjaman kepada bank yang dapat menghasilkan bunga.

2. Dalam melakukan pemberian kredit, alangkah baiknya perusahaan dapat membuat pembukuan pada administrasi keuangan mengenai data pembayaran konsumen berdasarkan pengalaman konsumen tersebut membayar, apa terjadi keterlambatan atau tidak. Bila terdapat konsumen yang menurut data pembukuan dalam pembayaran piutangnya sering terlambat, perusahaan harus lebih bersikap tegas agar tidak terjadi hal yang sama dalam menjalin kerja sama berikutnya. Perusahaan juga sebaiknya lebih memprioritaskan konsumen yang melakukan pembayaran piutangnya lancar.
3. PT. B perlu melakukan evaluasi kinerja laporan keuangan mereka secara rutin. Agar dapat dilihat kenaikan dan penurunan mereka dari tiap tahunnya dan melakukan kontrol terhadap kinerja tersebut sehingga bila terjadi masalah dapat lebih siap dalam memperbaikinya sehingga tidak mengganggu kegiatan dalam perusahaan yang dapat menghambat perusahaan sendiri.
4. Perusahaan PT. B disarankan menerapkan kebijakan baru yaitu kebijakan 3 yang merupakan kebijakan gabungan ini. Sehingga dapat mempercepat siklus konversi kas perusahaan dan perusahaan dapat dipercepat dan arus kas masuk perusahaan menjadi lebih cepat juga. Karena dilihat melalui proyeksi pada tahun 2018 siklus konversi kas perusahaan dapat berkurang sebanyak 80 hari, dirasakan cukup signifikan jauh dibandingkan dengan kondisi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bambang, Riyanto. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Budianto, A. (2018, Mei 19). *ekbis.sindonews.com*. Retrieved November 27, 2018, from [sindonews.com: https://ekbis.sindonews.com/read/1307078/179/permintaan-apartemen-dan-kantor-meningkat-sektor-properti-jabar-naik-1526662967](https://ekbis.sindonews.com/read/1307078/179/permintaan-apartemen-dan-kantor-meningkat-sektor-properti-jabar-naik-1526662967)
- Carl S. Warren. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P. and I. Dichev. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFPE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: CPAS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Bandung: PT Prenhallindo.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- wordpress.com. (2016, januari 14). *furqon95.wordpress.com*. Retrieved Oktober 8, 2018, from [wordpress.com: https://furqon95.wordpress.com/2014/01/20/analisis-kebijakan-efisiensi-pengumpulan-piutang/](https://furqon95.wordpress.com/2014/01/20/analisis-kebijakan-efisiensi-pengumpulan-piutang/)